

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

*Preeklampsia* adalah salah satu kondisi yang berisiko komplikasi pada ibu hamil yakni ditandai *hipertensi* atau darah tinggi, oedema dan proteinuria yang terjadi pada ibu hamil ketika masa kehamilan, persalinan ataupun pasca persalinan atau masa *postpartum*, tetapi biasa terjadi setelah usia kandungan 20 minggu (>20 minggu). Sehingga ibu hamil wajib memperhatikan kesehatan tubuhnya agar terhindar dari komplikasi tersebut (Indrawati et al., 2019; Kurniawati et al., 2020).

Penyebab pasti dari *preeklampsia* belum diketahui secara pasti akan tetapi ada beberapa hal yang bisa menjadi faktor terjadinya *preeklampsia* pada ibu hamil yang telah memiliki usia 35 tahun seperti kegemukan, diabetes melitus dan hipertensi. Dan pada pasien yang berumur 25 tahun memiliki riwayat *hipertensi* atau darah tinggi sejak sebelum masa kehamilan (Kurniawati et al., 2020).

Namun menurut Martaadisoebrata et al (2016) mengemukakan ada banyak faktor risiko pada kejadian *preeklampsia* mulai dari faktor ibu, plasenta, janin, risiko pasangan (primigravida, primipaternitas, faktor umur, insepsi donor sperma atau oosit), faktor riwayat penyakit ibu dan faktor risiko penyakit turunan atau keluarga (riwayat *preeklampsia* atau eklamsia, hipertensi kronis, obesitas dan risiko kehamilan seperti hidatidosa, infeksi saluran kemih, kehamilan ganda dan hidrops fetalis).

Kematian ibu menjadi salah satu masalah besar di dunia atau lebih khususnya di Indonesia yang mencapai 305 orang ibu per 100.000 kelahiran anak dan untuk di dunia mencapai rata-rata 25%. Untuk penyebabnya di Indonesia banyak yang berasal dari akibat hipertensi (*preeklampsia/eklampsia*). Terbukti kejadian *preeklampsia* di dunia menjadi salah satu penyebab banyaknya kematian ibu yang mencapai 75 ribu kematian dan 500 ribu kematian bayi untuk setiap tahunnya. Dan untuk ibu hamil yang mengalami *preeklampsia* di dunia mencapai 10% (Margarini & Anindita, 2021). Kejadian *preeklampsia* didunia mencapai sekitar 0,51% - 38,4%, untuk di negara maju angka kejadiannya mencapai 6% - 7%, sedangkan di Indonesia yang hanya mencapai 3,8 - 8,5%. Dan hal tersebut menjadi penyebab kematian ibu dengan angka cukup tinggi mencapai 24% (Anggraini & Indriyani, 2021).

Penanganan *preeklampsia* pada ibu hamil bisa diberikan obat anti kejang seperti magnesium sulfate ( $MgSO_4$ ) dengan melalui intravena atau bisa melalui intramuscular secara berkala, bisa diberikan obat diazepam apabila  $MgSO_4$  tidak tersedia atau obat antihipertensi yang hanya diberikan apabila tekanan darah dalam kondisi sistolik  $> 180$  mmHg atau diastolik  $> 110$  mmHg. Adapun beberapa obat yang bisa diberikan seperti Hidrazaline, Nifedipin dan Labetalol. Jika kondisi darurat dapat dipertimbangkan untuk mengakhiri kondisi kehamilan dengan pertimbangan penyebab kehamilan, *preeklampsia* akan membaik setelah proses persalinan atau bisa menjadi pencegah terjadinya kematianjanin dan ibu, hal tersebut perlu menunggu sampai usia kandungan lebih dari 37 minggu jika terjadi

normotensive pada tekanan darah ibu. Jika usia kandungan sudah melebihi 37 minggu perlu bisa dipertimbangkan melakukan vakum ekstraksi.

Ekstraksi Vakum/ Vacuum Ekstraksi ialah suatu persalinan buatan, janin dilahirkan dengan ekstraksi tenaga negative (vakum) di kepalanya, Ekstraksi Vakum juga merupakan tindakan obstetrik yang bertujuan untuk mempercepat kala pengeluaran dengan sinergi tenaga mendedan ibu dan ekstraksi pada bayi dengan Prinsip mengadakan suatu vakum (tekanan negatif) melalui suatu cup pada kepala bayi yang akan timbul caput secara artificial dan cup akan melekat erat pada kepala bayi. Penurunan tekanan harus diatur perlahan - lahan untuk menghindarkan kerusakan pada kulit kepala, mencegah timbulnya perdarahan pada otak bayi dan supaya timbul caput succedaneum (Fatsiwi (2021).

Dampak yang dapat ditimbulkan dari penggunaan alat Vakum Ekstraksi pada ibu yaitu memiliki risiko mengalami pembekuan atau penggumpalan pada pembuluh darah kaki atau panggul, inkontinensia urine dan feses (kondisi sulit menahan buang air kecil atau buang air besar. sedangkan pada bayi sangat berisiko tinggi mengalami cedera atau lebam di bagian kepala, bahkan bias mengalami cedera yang lebih berat seperti lebam atau perdarahan pada bagian otak, juga dapat meningkatkan risiko bayi mengalami penyakit kuning dan perdarahan pada retina mata. Melihat dampak yang cukup serius sehingga diperlukan peran perawat dalam meningkatkan derajat kesehatan pasien Eklampsia atas indikasi Vakum Ekstraksi (Angga Alpriansyah,2017).

Berdasarkan uraian di atas dan mengingat dampak yang ditimbulkan pada pasien, maka penulis tertarik untuk menyusun Karya Ilmiah Akhir Komprehensif dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Ny. J Dengan P1A0 Postpartum Spontan Vacum Ekstraksi Eklamsi Hari Ke-2 Di Ruang Nifas Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Jawa Barat”.

## **B. TUJUAN**

Adapun tujuan pada penyusunan Karya Ilmiah Akhir ini adalah sebagai berikut :

### **1. Tujuan Umum**

Mampu menerapkan asuhan keperawatan secara langsung dan mendokumentasikan secara komprehensif meliputi aspek bio-psiko-sosial dan spiritual dengan proses pendekatan keperawatan pada pasien Ny.J dengan P1A0 Postpartum Spontan dengan Vacum Ekstraksi Eklamsi Di Ruang Nifas Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Jawa Barat.

### **2. Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus pada penyusunan Karya Ilmiah Akhir ini pasien dengan P1A0 Postpartum Spontan dengan Vacum Ekstraksi Eklamsi pada Ny.J meliputi :

- a. Mengidentifikasi gambaran pengkajian pada Ny.J dengan P1A0 Postpartum Spontan dengan Vacum Ekstraksi Eklamsi Di Ruang Nifas Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Jawa Barat.
- b. Menyusun diagnosa Keperawatan pada Ny.J dengan P1A0 Postpartum Spontan dengan Vacum Ekstraksi Eklamsi Di Ruang Nifas Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Jawa Barat.

- c. Membuat rencana asuhan Keperawatan pada Ny.J dengan P1A0 Postpartum Spontan dengan Vacum Ekstraksi Eklampsi Di Ruang Nifas Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Jawa Barat.
- d. Melakukan implementasi Keperawatan pada Ny.J dengan P1A0 Postpartum Spontan dengan Vacum Ekstraksi Eklampsi Di Ruang Nifas Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Jawa Barat.
- e. Mengevaluasi hasil intervensi Keperawatan pada Ny.J dengan P1A0 Postpartum Spontan dengan Vacum Ekstraksi Eklampsi Di Ruang Nifas Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Jawa Barat.

### **C. METODE PENGAMBILAN DATA**

Metode telaah menggunakan metode deskriptif yang membentuk studi kasus berupa laporan penerapan asuhan keperawatan melalui pendekatan proses keperawatan pada klien dengan Postpartum Spontan Vacum Ekstraksi Atas Indikasi Eklamsi. Adapun teknik pengambilan data yang digunakan yaitu :

#### **1. Teknik Wawancara**

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (interview) melalui komunikasi langsung. Mengumpulkan data dengan cara melakukan komunikasi secara lisan yang informasinya didapat dari klien sendiri maupun dari keluarga klien yang berhubungan dengan masalah kesehatan yang sedang dialami atau dirasakan oleh klien saat ini.

#### **2. Teknik Observasi**

Observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data, khususnya menyangkut sosial dan perilaku manusia. Observasi dilakukan dengan cara mengamati keadaan klien dan respon klien, untuk memperoleh data objektif tentang masalah kesehatan dan masalah keperawatan.

### **3. Teknik Pemeriksaan Fisik**

Pemeriksaan fisik merupakan proses pemeriksaan tubuh pasien untuk menentukan ada atau tidaknya masalah fisik. Dengan cara memeriksa keadaan fisik klien secara sistematis dan menyeluruh dengan menggunakan teknik inspeksi, auskultasi, perkusidan palpasi. Teknik ini bertujuan untuk melakukan pemeriksaan fisik fokus kepada sistem persarafan klien.

### **4. Studi Dokumentasi**

Dapat dari membaca catatan perkembangan dan catatan medis yang berhubungan dengan klien selama klien berada di rumah sakit.

### **5. Studi Kepustakaan**

Mengumpulkan informasi dari sumber bacaan sebagai literatur yang relevan. Dapat berupa buku atau jurnal kesehatan yang sesuai dengan kasus yang diambil sebagai bahan dalam pembuatan karya tulis.

## **D. SISTEMATIKA PENULISAN**

Dalam pembahasan laporan hasil asuhan keperawatan yang berjudul “Asuhan Keperawatan pada Ny.J dengan P1A0 Postpartum Partus Maturus Vacum Ekstraksi Eklampsi Di Ruangan Nifas Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Jawa Barat.”

Penyusun membagi dalam IV BAB, yaitu sebagai berikut :

### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini penyusun menguraikan mengenai fenomena Eklampsi, membahas tujuan masalah dan metode penyusunan Karya Ilmiah Akhir.

## 2. BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini penyusun menguraikan mengenai konsep penyakit stroke meliputi definisi, etiologi, tanda dan gejala, patomekanisme, dan penatalaksanaan medis. Pada bab ini juga penyusun menguraikan mengenai konsep asuhan keperawatan secara umum meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan dan asuhan keperawatan.

## 3. BAB III ASUHAN KEPERAWATAN & PEMBAHASAN

Pada bab ini penyusun menguraikan mengenai data hasil pengkajian, analisa data, asuhan keperawatan, implementasi dan evaluasi pada Ny.J dengan diagnosa medis Eklampsi dan membahas mengenai perbandingan antara teori dan kejadian yang sebenarnya terjadi termasuk penyebab dan perubahan yang dialami pasien.

## 4. BAB IV KESIMPULAN & SARAN

Pada bab ini penyusun menguraikan mengenai kesimpulan laporan kasus yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan laporan kasus serta saran yang berkaitan dengan kelanjutan asuhan keperawatan pada Ny.J.